

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MAN 2 Blitar dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Guru Fiqih Terhadap Program Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar

MAN 2 Blitar semakin berkembang dalam meningkatkan kualitas siswanya di berbagai bidang, baik di bidang pendidikan formal, maupun pendidikan keagamaan . Karena kepala sekolah, waka kurikulum, guru fiqih dan civitas akademis lainnya berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan religiusitas siswa sehingga siswa akan menjadi insan yang kuat imannya.

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Blitar ditemukan sebuah fakta bahwa tingkat religius yang dimiliki siswa berbeda –beda. Hal tersebut dilatarbelakngi oleh pendidikan siswa sebelumnya, karena tidak semua siswa yang besekolah di MAN 2 Tulungagung berasal dari pendidikan Islam, maupun pondok. Hal tersebut susai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bu Eni selaku guru fiqih di MAN 2 Blitar. Adapun pernyataannya sebagai berikut :

“secara umum memang siswa di MAN 2 Blitar tidak berasal dari pondok maupun pendidikan kegamaan, sehingga kadang di dalam suatu kelas ada kemampuan mereka yang berbeda khususnya dalam bidang

agama, siswa yang berasal dari sekolah umum pengetahuan tentang agama lebih rendah dibandingkan siswa yang berasal dari pondok pesantren dan dari Tsanawiyah”⁶⁸

Berdasarkan paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keadaan siswa di MAN 2 Blitar secara umum masih homogen atau campur. Khususnya dalam bidang keagamaan, hal tersebut disebabkan karena perbedaan pendidikan yang telah siswa tempuh sebelumnya.

Untuk mengatasi situasi tersebut, tentunya peran guru fiqih sangat dibutuhkan sebagai fasilitator siswa dalam memperoleh pendidikan karakter religius. Ada berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di MAN 2 Blitar untuk meningkatkan religiusitas siswanya. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari mulai pukul 06.45 sampai dengan waktu berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar seluruh siswa di MAN 2 Blitar diwajibkan untuk mengaji atau murojaah dimana pemilihan surahnya ditentukan oleh pihak sekolah. Begitupun dengan bapak dan ibu guru di MAN 2 Blitar, mereka saling bekerja sama untuk meningkatkan religisu siswanya, jadi yang berperan tidak hanya guru fiqih tetapi semua bapak ibu guru di MAN 2 Blitar. Kegiatan yang bapak dan ibu guru di MAN 2 Blitar dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar telah selesai. Hal tersesebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bu Eni selaku guru fiqih di MAN 2 Blitar, adapuan pernyataannya sebagai berikut :

⁶⁸ Wawancara dengan guru Fiqih MAN 2 Blitar: Senin, 2 November 2020 Pukul 10.00-selesai

“dimulai dari pukul 06.45 bentuk program keagamaan adalah mengaji atau murojaah al-qur’an dimana sudah ditentukan suratnya, untuk hari senin itu adalah surat al-fath sampai dengan hari sabtu, hari selasa al-waqi’ah, hari rabu ar-rahman, hari kamis tabarak, hari jum’atnya yasin, kemudian hari sabtunya surat al-muzammil yang dilantunkan secara bersama-sama seluruh 1000 anak ada yang piket 1 anak di kantor sehingga bisa dibaca secara bersama-sama selama waktu 45 menit yang diprogram oleh tim keagamaan, kemudian setelah itu KBM bersama tentunya guru disini sangat berperan terhadap program kegiatan peningkatan religius gurunya masing-masing berada dikelas, kalau didalam hal ini kan berarti anak-anak masuk didalam kurikulum resmi berupa mata pelajaran keagamaan sampai jam setengah 4 kemudian habis itu istirahat pertama melakukan dengan mandiri, kalau tidak ada kegiatan ya berarti tim keagamaan disini adalah ada jadwal imamnya kalau tidak ada kegiatan secara bersamaan berarti sholat mandiri sholat dhuha kemudian setelah itu sholat dhuhur secara berjamaah kemudian anak-anak secara piket juga dari anggota osis dari wakil-wakil kelas ada tim tatib yang mengidentifikasi siapa mereka yang tidak jamaah, kemudian ada kelas haid disitu ada pematerinya juga dari osis dari bapak ibu guru ada tim piketnya yang tim haid one day one hadist. Kemudian setelah itu 1000 anak secara berjamaah dilakukan di masjid, kemudian setelah itu KBM lagi dan sholat jamaah ashar yang dilakukan secara wajib bagi siswa siswi MAN 2 Blitar didampingi oleh bapak ibu gurunya sholat ashar berjamaah, sehingga mereka pulang tidak menanggung sholat ashar. Dalam sholat ashar pun ini ada kelas haid juga, jadi anak-anak yang haid tidak diperbolehkan pulang disini adalah berperan lagi sehari 2 kali untuk mendampingi, mereka berlatih untuk memberikan tausiyah atau materi keagamaan untuk teman sejawatnya yang didampingi oleh guru keagamaan. Itu mungkin secara umum tetapi secara ekstra banyak sekali program kegiatan peningkatan keagamaan misalkan SBQ, Utsmani, kemudian Fahmil Quran, kemudian Tahfidz Qur’an dan lain sebagainya bisa ditanyakan di PD dan di Ma’had sehingga kegiatan peningkatan religius ini secara berkala memang ada kaitannya satu dengan yang lain mungkin di PD mungkin di Kelas mungkin di kegiatan-kegiatan berupa keagamaan yang lainnya misalkan di takziyah misalkan anggota osis sekbid 1 itu tentang keagamaan jadi saling berkaitan satu dengan yang lain”⁶⁹

⁶⁹ *Ibid*



Gambar 4. 1 Hukuman bagi siswa yang terlambat sekolah disuruh untuk mengaji

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan religiustias siswa di MAN 2 Blitar merupakan kewajiban seluruh bapak ibu guru di MAN 2 Blitar, terutama guru Fiqih, bapak ibu guru berserta guru Fiqih saling bekerja sama agar untuk membentuk dan menjalankan kan program yang tentunya berpengaruh besar terhadap religiusitas siswa di MAN 2 Blitar. Program tersebut tidak hanya untuk dikerjakan oleh siswanya melainkan ada juga program yang khusus dilakukan oleh bapak ibu gurunya. Sehingga bapak dan ibu guru tidak hanya memberi nasehat lewat omongan tetapi juga memberi contoh lewat tindakan.

Selain program-program yang ada di luar kegiatan belajar mengajar, tentunya ada strategi yang digunakan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswanya. Strategi tersebut digunakan di kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Eni selaku guru fiqih di MAN 2 Blitar, adapun pernyataannya sebagai berikut:

“guru fiqih disini adalah masuk dalam tim keagamaan secara umum kami tidak bisa berjalan sendiri sebagaimana guru fiqih maka dengan tim-tim keagamaan yang lain misalkan guru aqidah akhlaq, guru bahasa arab, guru al-qur’an hadist, maka yang terbentuk dalam tim-tim keagamaan maka disitulah terbentuknya suatu program yang dituangkan didalam jawaban saya nomor 2. Jadi jawaban saya nomor 5 adalah strategi itu ada hubungannya dengan stakeholder madrasah kami hanya menuangkan gagasan-gagasan ide sehingga dituangkan dalam bentuk menyeluruh misalkan strateginya guru fiqih bagaimana menangani anak haid misalkan, yaitu dibikin piket dari guru dan murid sehingga bapak ibu guru yang umum pun juga bisa mengisi tausiyah disitu sehingga anak menjadi terampil dalam hal peningkatan religius siswa”⁷⁰



Gambar 4. 2 Wawancara yang dilakukan oleh waka kurikulum MAN 2 Blitar

Dari kutipan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru fiqih di MAN 2 Blitar dilakukan dengan bekerja sama dengan guru-guru lainnya, khususnya guru yang mengampu materi keislaman, seperti bahasa arab, akidah akhlak, dan qur’an hadist. Ketiga bapak ibu guru tersebut dengan bergantian mengisi tausiah keagamaan. Dengan adanya kerjasama tersebut membuat siswa MAN 2 Blitar menjadi menjadi terampil dalam hal peningkatan religius siswa.

⁷⁰ *Ibid*

Faktor lain yang turut andil dalam peningkatan religiusitas siswa di MAN 2 Blitar adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung kegiatan keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Pak Eko selaku waka sarana dan prasarana di MAN 2 Blitar. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Keadaan sarana yang mendukung, sholat jumat dimasjid, miniatur kabah, setiap memperingati hari raya qurban, selain ada program menyembelih hewan qurban, juga manasik haji, peralatan untuk praktek fiqh, seperti memandikan mayat menyediakan manequin, seperti ilmu falak, melaksanakan ruqyah, kebetulan peralatan cukup bagus dan tenaga ahli juga ada yang membimbing ilmu falak. Kegiatan keagamaan fokusnya dimasjid terus.”⁷¹

MAN 2 Blitar juga memfasilitasi siswanya dengan belajar ilmu Falaq. Salah satu keunggulan di MAN 2 Blitar adalah memiliki teropong atau alat yang tidak dimiliki oleh sekolah manapun, alat teropong tersebut digunakan untuk menentuhkan awal romadhon. Hal tersebut sebagai wujud dari partisipasi madrasah terhadap bapak dan ibu guru agar terasah secara teori maupun praktik.

Peran orang tua dalam meningkatkan religiusitas juga diperlukan. Dukungan penuh dan apresiasi dari orang tua mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam meningkatkan religiusitasnya. Bu Eni selaku guru fiqh mengatakan bahwa ada salah satu wali murid siswa yang

⁷¹ Wawancara dengan Pak Eko waka sarana dan prasarana MAN 2 Blitar: Senin, 02 November 2020 Pukul 11.00- selesai

berterimakasih karena telah mengajarkan kepada anaknya untuk sholat waktu berjamaah dan sholat tepat waktu, akhirnya kebiasaan itu dilakukan di rumah sampai sekarang., dan itu membuat wali murid mersa cukup bangga terhadap anaknya.

Dari kutipann wawancara tersebut dapat disimpulka bahwa fasilitas yang memadai dapat meningkatkan religiustias siswa, serta dapat mendorong siswa untuk lebih mendalami ilmu agama yang tentunya bisa dibuat sebagai bekal ketika siswa sudah berada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai straegi guru fiqih dalam meningkatkan reliusitas siswa di MAN 2 Blitar, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tugas meningkatkan religiusitas siswa guru fiqih tidak berjalan sendiri, melainkan dibantu oleh buru-guru lainnya yang mengampu mata pelajaran yang, hkhususnya mata pelajaran yang berisi tentang nilai-nilai keislaman. Selain itu fasilitas yang memadai juga berdampak positif terhadap peningkatan religiusitas siswa MAN 2 Blitar.

2. Implementasi Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar

Program kegiatan sekolah merupakan proses perencanaan atas semua hal, untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, program kegiatan sekolah dapat disesuaikan dengan kekhasan kondisi, potensi sekolah, dan kebutuhan dari peserta didiknya. Hampir semua sekolah di

Indonesia mempunyai program kegiatan yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula. Tidak terkecuali dengan MAN 2 Blitar. Salah satu program kegiatan di MAN 2 Blitar adalah program kegiatan di bidang keagamaan. Ada beberapa program yang ada di MAN 2 Blitar, seperti pernyataan yang disampaikan oleh Pak Eko selaku waka sarana dan prasarana berikut ini:

“Kegiatan usmani bekerja sama dengan pondok yang ada di Garum, tempat dikelas masing masing, program kultur yang dilakukan oleh anak-anak siswa sendiri dengan digelar setiap hari senin, tingkat upacara (mengurangi agar efektif upacaranya). Sholat duha atau istighosah, kalo ada waktu ada kultum. Sudah dijadwal.”⁷²

Berdasarkan kutipan dari wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa di MAN 2 Blitar ada beberapa program kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan religiusitas siswanya, diantaranya sholat duha berjamaah, istighosah, serta kultum yang sudah terjadwal sebelumnya. Kegiatan tersebut adalah kegiatan sekolah yang juga bekerja sama dengan Pondok Pesantren yang ada di Garum, Blitar.



Gambar. 4.3 Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Blitar

⁷² *Ibid*

Setiap program kegiatan yang ada di sekolah pasti mempunyai kebijakan yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. Di MAN 2 Blitar salah satunya, di sana semua kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan sekiranya dapat meningkatkan religiusitas siswanya maka akan ditingkatkan, bahkan akan ditambah dengan keterampilan-keterampilan yang tentunya bermanfaat bagi siswa di MAN 2 Blitar.

Implementasi kegiatan istighosah yang ada di MAN 2 Blitar dilaksanakan untuk memperingati hari-hari tertentu. Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Pak Samsul selaku waka kurikulum di MAN 2 Blitar sebagai berikut:

“Istighosah setiap ada event, seperti ujian. Sebelum ujian, H-1 melaksanakan istighosah. Sholat duha dilaksanakan sebelum ujian berlangsung. Dilaksanakan di masjid. Yang miliknya kab. blitar. Seperti acara Mauludan, pengajian, syukuran (tumpengan) di masjid.”⁷³



Gambar. 4.4 Santunan Anak Yatim di Bulan Muharam

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi program kegiatan yang ada di MAN 2 Blitar telah berjalan

⁷³ Wawancara dengan Pak Samsul waka kurikulum di MAN 2 Blitar: Senin, 02 November 2020 Pukul 13.00-selesai

dengan baik. MAN 2 Blitar berusaha untuk terus meningkatkan dan menambah kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan keagamaan. Program kegiatan tersebut tentunya sudah mendapat izin dari wali murid. Bahkan wali murid merasa terbantu karena adanya program-program keagamaan yang membuat anaknya menjadi lebih religius.

3. Dampak Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar

Setiap program kegiatan yang ada di sekolah pasti mempunyai dampak yang positif bagi sekolah itu sendiri. Salah satu dampak positifnya adalah siswa MAN 2 Blitar mampu bersaing dan memperoleh juara di beberapa perlombaan keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Pak Samsul selaku waka kurikulum MAN 2 Blitar. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Prestasi banyak, lomba debat PAI tingkat prov, lomba tartil quran, sholawat, tilawah qur’an.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program kegiatan yang dilakukan di MAN 2 Blitar membawa dampak yang cukup baik bagi siswa dan sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa menjadi berprestasi dan mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain. Prestasi tersebut tidak hanya di dalam pembelajaran formal, melainkan juga pembelajaran non formal, seperti debat PAI ditingkat provinsi, lomba tartil Al Qur’an, sholawat, dan Tilawah Qur’an.



Gambar 4.5 Foto Prestasi Fahmil Quran

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis dari wawancara di atas, terdapat beberapa penemuan terkait dengan peranan guru Fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa. Adapun temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strategi Guru Fiqih Terhadap Program Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar

Dalam meningkatkan religiusitas siswa, guru Fiqih tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh bapak dan ibu guru yang mengampu mata

pelajaran yang ada kaitannya dengan pendidikan Agama Islam, seperti guru Akidah Akhlak, Bahasa Arab, dan PAI.

2. Implementasi Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar

Motivasi dari siswa sendiri merupakan faktor utama yang mendukung religiusitas siswa itu sendiri. Selain motivasi siswa, sarana dan prasarana yang memadai serta terbentuknya program - program dari sekolah yang kaitannya dengan pendidikan agama Islam serta dukungan dari orang tua menjadikan faktor pendukung agar religiusitas siswa dapat ditingkatkan.

3. Dampak Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 2 Blitar

Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari adanya program kegiatan peningkatkan religiusitas siswa, diantaranya adalah banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa, baik dari tingkat daerah kota maupun provinsi.